

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Studi Fenomenologi Perilaku Keberagamaan Mantan Narapidana Narkoba di Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur” ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan & Taylor (dalam Moleong, 2017, hlm. 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari seseorang serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian yang tertuang dalam bentuk perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan yang dilakukan yang dilakukan secara holistic yang dideskripsikan kedalam bentuk kata-kata serta bahasa dalam konteks khusus yang sifatnya alamiah dengan metode yang bersifat ilmiah (Moleong, 2017, hlm. 6). Maka dari itu, dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ini mampu mengungkap berbagai fenomena pada subjek yang hendak diteliti secara mendalam.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap perilaku keberagamaan mantan narapidana narkoba membutuhkan kajian yang mendalam yang mencakup bagaimana mantan narapidana beribadah selama berada di lingkungan masyarakat, serta bagaimana perilaku sosialnya yang ditinjau dari agama yang dianutnya. Dalam hal ini, peneliti menganggap pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk mengkaji fenomena tersebut. Menurut Creswell dalam bukunya yang berjudul *Educational Research* dalam penelitian kualitatif peneliti sangat tergantung pada informasi dari objek partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata dari partisipan, menjelaskan dan melakukan Analisa terhadap kata-kata serta melakukan penelitian secara subjektif (Creswell, 2008: 46).

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian mengenai penelitian “Studi Fenomenologi Perilaku Keberagamaan Mantan Narapidana Narkoba di Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur” ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Hardani,

dkk (2020: 54) metode penelitian deskriptif akan diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis serta akurat, mengenai sifat-sifat populasi di daerah tertentu. Sementara itu menurut Nazir (dalam Prastowo, 2011: 186), metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk meneliti sebuah status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sebuah sistem pemikiran, ataupun sebuah peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.

Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti menginginkan jawaban atas suatu fenomena yang ada lingkungan masyarakat yakni mengenai perilaku keberagamaan mantan narapidana narkoba. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana sebenarnya perilaku keberagamaan yang dilakukan oleh mantan narapidana narkoba, hal ini mengingat mantan narapidana tersebut sudah melewati masa tahanan dan diberikan pembinaan keagamaan, dengan adanya metode deskriptif ini, peneliti dapat menggali informasi secara rinci melalui Teknik observasi serta wawancara sehingga dapat menggambarkan fenomena perilaku keberagamaan mantan narapidana narkoba selama di lingkungan masyarakat.

3.1.3 Tipe Penelitian

Jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif meliputi pendekatan fenomenologi, penelitian sejarah, studi kasus, (*case study*) *ground theory*, etnografi, serta penelitian tindakan (Iskandar, 2009, hlm. 203). Adapun dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian studi fenomenologi. Penggunaan pendekatan fenomenologi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta memberikan eksplansi secara detail mengenai fenomena yang tengah terjadi yang mana fenomena yang dimaksud adalah mengenai nilai-nilai, keyakinan, simbol-simbol, bahasa dan praktiknya yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini, penelitian dengan pendekatan studi fenomenologi dijelaskan sebagaimana yang dikemukakan oleh Iskandar (2009, hlm. 204) yakni:

Penelitian fenomenologi mempunyai orientasi untuk mencoba memahami, menggali, serta berusaha menafsirkan arti dari sebuah peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena, serta hubungannya dengan orang-orang yang berada pada situasi tertentu. hal ini biasa disebut sebagai penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap berbagai fenomena-fenomena serta gejala-gejala yang muncul secara alami (*nature*) yang kemudian digunakan sebagai sumber data dan pendekatan fenomenologi ini berdasarkan pada kenyataan yang muncul di lapangan (*empiris*).

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2017, hlm. 17) bahwa penelitian dalam pandangan studi fenomenologi ini berusaha untuk memahami arti dari sebuah peristiwa serta kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada pada situasi tertentu. Dalam penelitian ini, mantan narapidana narkoba dihadapkan pada situasi dimana mereka harus bisa beradaptasi dan berperilaku dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat, nilai-nilai agama serta aturan-aturan sosial yang sifatnya mengikat, statusnya yang merupakan mantan narapidana narkoba menjadikan mereka berada pada situasi yang sulit dan harus bisa mengekspresikan perilaku yang dikehendaki oleh masyarakat, maka, peneliti menganggap penelitian dengan pendekatan studi fenomenologi ini relevan dengan situasi yang dialami oleh mantan narapidana narkoba yang ada di masyarakat.

Penelitian fenomenologi mencoba untuk mengungkap fenomena berupa pengalaman yang didasari oleh adanya kesadaran dari individu. Penelitian ini dilakukan dalam keadaan yang bersifat alami sehingga tidak ada batasan untuk dapat memaknai suatu kejadian yang dikaji. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif, penelitian mempunyai maksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam bentuk perilaku, persepsi, motivasi serta berbagai macam tindakan, maka dalam hal ini peneliti melakukan penelitian untuk mengungkap bagaimana perilaku keberagamaan mantan narapidana yang ada di Kelurahan Pamoyanan Cianjur. Fenomenologi mampu mengungkap objek secara meyakinkan, meskipun objek tersebut merupakan objek kognitif, tindakan maupun ucapan, hal ini karena pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukan oleh individu selalu melibatkan mental (Collin, dalam Wirawan, 2012, hlm. 135).

Selanjutnya, Creswell (dalam Kuswarno, 2009, hlm. 57) mengatakan bahwa dalam penelitian fenomenologi terdapat isu-isu prosedural, hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti diharapkan dapat memahami cara pandang filsafat terhadap sebuah fenomena, terutama pada konsep-konsep bagaimana seseorang mengalami serta memahami sebuah realitas. *Epache* menjadi pusat paradigma, yakni saat peneliti mengesampingkan perasaan serta prasangkanya untuk memahami realitas melalui bahasa serta makna pada informan.

- 2) Peneliti memiliki tanggung jawab untuk membuat pertanyaan penelitian yang berfungsi membongkar makna realitas dalam pemahaman informan. Pertanyaan yang dibuat harus mampu membuat informan menceritakan kembali kejadian yang telah dialami dengan apa adanya.
- 3) Peneliti bertugas untuk mengumpulkan data dari individu yang mengalaminya secara langsung.
- 4) Mengikuti tahapan-tahapan dalam proses analisis data.
- 5) Membuat laporan yang komprehensif mengenai makna serta esensi dari sebuah realitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pendekatan fenomenologi tepat digunakan untuk penelitian “Studi Fenomenologi Mengenai Perilaku Keberagamaan Mantan Narapidana Narkoba di Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur” untuk melihat bagaimana pengalaman mereka selama menjadi seorang mantan narapidana narkoba ditengah-tengah lingkungan masyarakat dalam menjalankan kehidupan keberagamaannya yang mencakup ibadah spiritual yang kaitannya dengan Tuhan serta ibadah yang kaitannya antar manusia dengan manusia. Melalui observasi serta wawancara, peneliti berharap mampu mengungkap fenomena perilaku keberagamaan mantan narapidana narkoba berdasarkan pengalamannya selama menjadi mantan narapidana di lingkungan masyarakat.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah mantan narapidana narkoba yang ada di Kelurahan Pamoyanan, kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur sebagai informan kunci (*key informan*). Mantan narapidana narkoba dipilih sebagai informan kunci karena penelitian ini ingin mengetahui seperti apa perilaku keberagamaan mantan narapidana selama di lingkungan masyarakat. Selain itu, pembinaan keagamaan selama mereka menjalani masa tahanan akan dibuktikan dalam perilakunya selama di lingkungan masyarakat, dalam hal ini juga akan terlihat apakah pembinaan yang dilakukan selama ini benar-benar memberikan dampak yang signifikan atau tidak. Selain itu, keluarga mantan narapidana narkoba juga menjadi salah satu informan pendukung untuk mendapatkan data yang lebih

kredibel. Selain itu ada juga tokoh pemuka agama setempat dan masyarakat setempat sebagai informan tambahan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Berikut ini informan yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data:

a. Informan Kunci (*Key Informan*)

Mantan narapidana narkoba yang dijadikan sebagai informan kunci ini diambil berdasarkan rentan waktu selesai masa tahanan dari tahun 2010 hingga 2021.

Tabel 3.1

Tabel Informasi Informan Kunci

NO	NAMA	USIA	JENIS KESALAHAN	WAKTU PENAHANAN
1	RD	24 tahun	Mantan pengguna sekaligus pengedar	3,4 tahun
2	NK	22 tahun	Mantan pengguna sekaligus pengedar	2 tahun
3	ON	38 tahun	Mantan pengguna sekaligus pengedar	3 tahun dan 1,5 tahun
4	BKR	43 tahun	Mantan pengguna sekaligus pengedar	3,5 tahun dan 10 tahun

(Sumber: diolah peneliti tahun 2021)

b. Informan Pendukung

- 1) AB (Keluarga mantan narapidana narkoba 1)
- 2) WS (Keluarga mantan narapidana narkoba 2)
- 3) MH (Keluarga mantan narapidana narkoba 3)
- 4) DM (Keluarga mantan narapidana narkoba 4)

c. Informan Tambahan

- 1) MS (Ketua DKM di Kelurahan Pamoyanan)
- 2) EJ (Ustadz di Kelurahan Pamoyanan)
- 3) MDA (Lurah Kelurahan Pamoyanan)
- 4) NJ (Ketua RT di Kelurahan Pamoyanan)
- 5) AM (Masyarakat Kelurahan Pamoyanan)

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Hal ini berdasarkan data yang disampaikan oleh BNN Kabupaten Cianjur bahwa terdapat enam kecamatan yang termasuk pada kategori rawan penyalahgunaan narkoba yakni diantaranya adalah Kabupaten Cianjur. Selain itu, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 760 kasus penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Cianjur. Tingginya penyalahgunaan narkoba berbanding lurus dengan mantan narapidana narkoba yang ada di Kabupaten Cianjur, salah satunya adalah di Kelurahan Pamoyanan dengan hasil observasi awal berdasarkan salah satu masyarakat setidaknya terdapat lima orang mantan narapidana dalam satu RW sehingga hal ini menarik untuk mengungkap bagaimana perilaku keberagamaan mantan narapidana narkoba di lingkungan masyarakat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Dalam Teknik pengumpulan data, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009, hlm 224) bahwa Teknik pengumpulan data merupakan bagian paling strategis dalam pelaksanaan penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian Studi Fenomenologi Mengenai Perilaku Keberagamaan Mantan Narapidana Narkoba Di Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan sebagai cara untuk mengamati sebuah keadaan yang ada di lapangan sehingga dapat diperoleh sebuah gambaran yang terjadi untuk selanjutnya dilakukan tindak lanjut. Pengamatan dilakukan untuk lebih mengetahui secara mendalam mengenai subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2017, hlm. 175) yakni sebagai berikut:

Pengamatan dapat memaksimalkan kemampuan peneliti dari berbagai aspek seperti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar dan kebiasaan, pengamatan juga dapat memungkinkan peneliti untuk

menempatkan dirinya layaknya yang menjadi subjek penelitian yang mana nantinya dapat memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan oleh subjek penelitian sehingga akan muncul pengetahuan baru yang didapatkan dan diketahui secara bersamaan baik dari pihak peneliti ataupun dari pihak subjek.

Hal yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perilaku keberagamaan mantan narapidana narkoba mulai dari tata cara atau perilakunya saat beribadah hingga perilaku sosialnya yang ditujukan kepada lingkungan sekitar, apa saja yang menjadi hambatan mereka dalam berperilaku serta upaya-upaya yang mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut selama berada di lingkungan masyarakat tempat tinggal mantan narapidana narkoba yakni Kelurahan Pamoyanan Kabupaten Cianjur.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung pada narasumber yang menjadi subjek penelitian. Wawancara dilakukan agar dapat memperoleh gambaran, opini, serta keterangan yang diberikan oleh narasumber sehingga dapat diperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm 72) wawancara adalah sebuah pertemuan yang dilakukan antar individu satu dengan individu lain dengan tujuan untuk memperoleh informasi, pendapat serta gagasan melalui sistem tanya jawab sehingga didapatkan sebuah interpretasi dari sebuah fenomena yang hendak diteliti. Sementara itu, Lincoln & Guba (dalam Moleong, 2017, hlm 186) mengemukakan bahwa dalam sebuah wawancara terdapat unsur mengonstruksi orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah untuk memperoleh data dengan dilakukan secara tatap muka sehingga data yang diperoleh dapat lebih akurat serta dengan melaksanakan protokol kesehatan yang ketat mengingat pandemi covid-19 yang belum selesai. Dalam penelitian ini, informan yang akan diwawancara adalah mantan narapidana narkoba, keluarga mantan narapidana narkoba, tokoh pemuka agama Kelurahan Pamoyanan serta masyarakat setempat. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang akurat berdasarkan data yang disampaikan oleh informan.

Adapun waktu pelaksanaan wawancara akan disesuaikan dengan kondisi para narasumber. Hal ini dilakukan mengingat narasumber memiliki kesibukan lain yang tentunya tidak dapat diganggu begitu saja. Peneliti juga memperhatikan waktu dimana mereka dalam keadaan siap untuk diwawancara agar hasil yang didapatkan maksimal. Wawancara akan dilakukan sampai peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan, apabila data yang didapatkan dirasa masih kurang, maka peneliti akan melakukan wawancara kembali sampai data terpenuhi.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data dan fakta yang ada di lapangan sehingga dapat terlihat keaslian data yang diberikan oleh penulis. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 329) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi serta data yang berbentuk foto, arsip, dokumen, tulisan, angka serta gambar yang dapat menunjang sebuah penelitian. Data yang didapatkan kemudian dapat dilihat serta dianalisis untuk mendukung data-data lainnya.

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian sebagai pendukung hasil wawancara serta observasi. Dokumentasi dianggap sebagai salah satu hal yang dianggap penting untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara memotret, melakukan video dokumentasi, ataupun merekam hal-hal yang diperlukan sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah bukti sekaligus arsip penelitian apabila nantinya peneliti menginginkan data yang sudah didapatkan selama penelitian berlangsung. Adapun, dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah gambaran lingkungan Kelurahan Pamoyanan, foto kegiatan keagamaan, serta foto keadaan masyarakat Kelurahan Pamoyanan. Hal ini diperlukan bagi peneliti sebagai arsip dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat digunakan saat data dibutuhkan

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui tulisan-tulisan yang terdiri dari beberapa buku, majalah, berita serta jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik penelitian mengenai perilaku keberagamaan mantan narapidana narkoba. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial & Wasriah (2007, hlm. 80) yang mengemukakan bahwa studi literatur merupakan

sebuah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sumber sumber kepustakaan seperti buku, majalah, jurnal, serta sumber lain yang disesuaikan dengan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seseorang yang terjun ke lapangan untuk mencari sebuah data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana penelitian, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan juga sebagai pelapor hasil daripada penelitiannya, maka dari itu, pengertian manusia atau peneliti sebagai instrumen penelitian merupakan hal yang tepat karena menjadi bagian dari keseluruhan proses penelitian (Moleong, 2017, hlm. 168). Sementara itu, Bachri (2010, hlm. 51) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dikarenakan hanya manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan responden yang merupakan satu kesatuan dalam lingkungannya dan hanya manusia yang dapat memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan sehingga dapat merasakan pula bahwa kehadirannya sebagai peneliti mengganggu atau tidak sehingga hal tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian utama dapat berperan sebagai pencari data. Dalam penelitian Studi fenomenologi mengenai perilaku keberagamaan mantan narapidana narkoba di Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur ini menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting dilakukan dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk menelaah kembali hasil penelitian yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran suatu data. Analisis data kualitatif menurut Bodgan & Biklen (dalam Moleong, 2017, hlm. 248) merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah data sesuai dengan data yang dapat dikelola, mensintesis data, mencari serta menemukan sebuah

pola, menemukan hal-hal yang penting serta apa yang dipelajari, serta hasilnya dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data ini kemudian akan memberikan suatu gambaran mengenai hal yang diteliti.

Adapun, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif yakni terdiri dari tiga komponen yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Verifikasi. Ketiga komponen tersebut perlu dikomparasikan untuk menentukan arahan dari sebuah kesimpulan sebagai akhir dari isi penelitian (Nugrahani, 2014, hlm. 173).

3.5.1 Reduksi Data

Istilah mereduksi diartikan sebagai merangkum serta memilih hal-hal yang dianggap penting, mencari tema serta polanya dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting. Dalam tahapan ini, peneliti mereduksi data berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Dengan demikian, maka peneliti akan memperoleh data yang yang jelas sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses pengolahan serta analisis berikutnya.

Dalam mereduksi data, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang telah didapatkan berdasarkan hasil wawancara. Dalam hal ini, informan yang menjadi bagian dari pengambilan data dibagi menjadi tiga bagian yakni *pertama* informan kunci yakni mantan narapidana narkoba, *kedua* keluarga mantan narapidana narkoba sebagai informan pendukung, dan *ketiga* masyarakat setempat sebagai informan tambahan. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengklasifikasikan data yang diperoleh dari setiap informan, sehingga dalam hal ini data akan lebih terorganisir dan dapat lebih mudah dipahami. Selama masa pengumpulan data berlangsung, dalam masa itulah dilaksanakan reduksi data selanjutnya yakni membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan membuat memo.

Untuk mempermudah dalam penyajian data, dalam hal ini maka dilakukan koding. Berikut ini koding yang dilakukan dalam penelitian perilaku keberagamaan mantan narapidana narkoba sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kode Observasi

No	Jenis kegiatan	Kode
1	Observasi Lingkungan Kelurahan Pamoyanan	Obs. 1
2	Pelaksanaan kegiatan ibadah	Obs. 2
3	Pelaksanaan kegiatan keagamaan	Obs. 3
4	Perilaku mantan narapidana narkoba di lingkungan masyarakat	Obs. 4
5	Perilaku mantan narapidana ketika mengikuti kegiatan keagamaan	Obs. 5
6	Perilaku masyarakat terhadap mantan narapidana narkoba	Obs. 6

(Sumber: diolah peneliti tahun 2021)

Tabel 3.3
Kode Wawancara

No	Informan	Kode
1	Mantan Narapidana Narkoba A	WMN 1
2	Mantan Narapidana Narkoba B	WMN 2
3	Mantan Narapidana Narkoba C	WMN 3
4	Mantan Narapidana Narkoba D	WMN 4
5	Keluarga Mantan Narapidana Narkoba A	WKN 1
6	Keluarga Mantan Narapidana Narkoba B	WKN 2
7	Keluarga Mantan Narapidana Narkoba C	WKN 3
8	Keluarga Mantan Narapidana Narkoba D	WKN 4
9	Tokoh Pemuka Agama	WPA 1
10	Ketua DKM	WPA 2
11	Masyarakat 1	WMS 1
12	Masyarakat 2	WMS 2
13	Masyarakat 3	WMS 3

(Sumber: diolah peneliti tahun 2021)

Tabel 3.4
Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Fasilitas Keagamaan Kelurahan Pamoyanan	Dok. 1
2	Jadwal kegiatan keagamaan	Dok. 2
3	Struktur organisasi masjid	Dok. 3
4	Visi Misi Kelurahan Pamoyanan	Dok. 4

(Sumber: diolah peneliti tahun 2021)

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

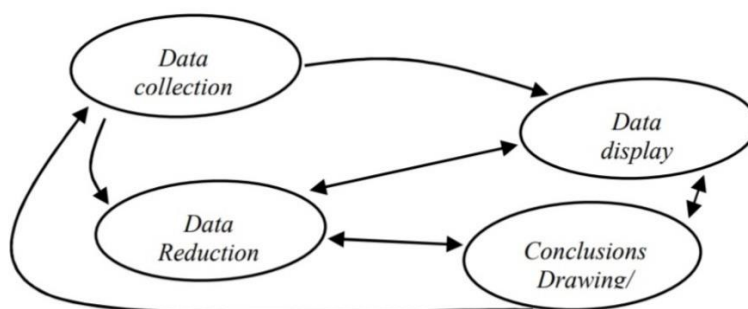
Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data, peneliti akan melakukan penyajian data. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara terhadap narasumber akan dijabarkan dan disajikan sesuai dengan lingkup fokus penelitian yang dilaksanakan. Adapun penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk narasi deskripsi yang mana melalui penyajian data ini, peneliti akan memperoleh data yang terorganisir dan tersusun rapi sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Adapun penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk narasi deskripsi.

Penyajian data ini bertujuan untuk menemukan sebuah pola yang bermakna untuk selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan (Miles & Huberman, 2007, hlm. 84). Lebih lanjut Huberman mengemukakan bahwa teks naratif merupakan cara yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif dalam penyajian data. Dalam analisis data ini, penyajian data yang akan digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menyusun dan mengorganisasikan informasi mengenai Studi Fenomenologi Mengenai Perilaku Keberagamaan Mantan Narapidana Narkoba di Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur sehingga dapat didapatkan gambaran-gambaran mengenai aspek yang diteliti.

3.5.3 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian “Studi Fenomenologi Mengenai Perilaku Keberagamaan Mantan Narapidana Narkoba di Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur” ini menggunakan analisis data

interaktif. Pola analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.1

Analisis Data Model Interaktif (Miles & Huberman, dalam Nugrahani, 2014, hlm. 173)

Analisis data model interaktif ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan berbagai penemuan yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung. Proses ini berlangsung secara siklus dan berkelanjutan. Proses analisis interaktif dilakukan sejak dimulainya pengumpulan data. Dalam analisis data ini, peneliti melakukan analisis diantara tiga komponen yakni sajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun, setiap penarikan kesimpulan, proses analisis data akan ditambahkan dan diyakinkan dengan pengumpulan data yang berkelanjutan hingga sampai pada tahap verifikasi (Nugrahani, 2014, hlm. 174). Lebih lanjut Nugrahani mengemukakan bahwa peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mencari data kembali apabila data yang sebelumnya diperoleh belum cukup untuk dijadikan sebagai acuan penarikan kesimpulan.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, sebuah data yang telah direduksi dan disajikan, selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten. Dalam menarik kesimpulan ini dilakukan dengan bertahap, *pertama* yaitu menyusun kesimpulan sementara, proses verifikasi yang dilakukan dalam kesimpulan sementara dapat dilakukan dengan mencari kembali data yang masih diperlukan yang mana apabila ada penambahan data maka harus dilakukan

verifikasi data kembali. *Kedua* menarik kesimpulan akhir, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara jelas dan dilakukan secara keseluruhan.

3.6 Uji Keabsahan Data

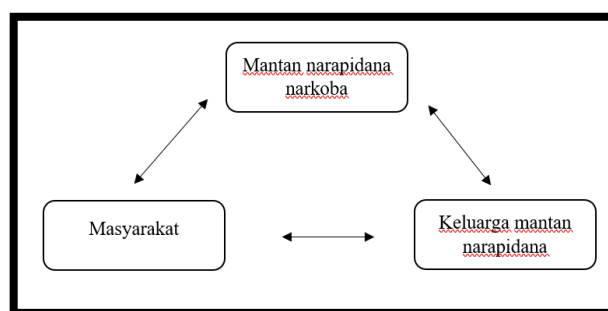
Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain dapat digunakan oleh peneliti untuk menyanggah balik yang ditujukan pada pada penelitian kualitatif apabila dianggap tidak, hal ini juga termasuk pada sebuah unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif, dan untuk menetapkan sebuah keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu (Moleong, 2017, hlm. 324).

Untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan menggunakan metode triangulasi. Dalam penelitian mengenai perilaku keberagamaan mantan narapidana ini akan menggunakan triangulasi sumber. Hal ini digunakan untuk memperoleh keabsahan data sehingga data yang disajikan benar-benar kredibel.

3.6.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber merupakan sebuah cara untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek berbagai data yang ada yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2009, hlm. 274).

Adapun dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dilakukan pengecekan antara data yang diperoleh dari mantan narapidana narkoba sebagai informan kunci, keluarga mantan narapidana narkoba sebagai informan pendukung serta masyarakat sebagai informan tambahan.

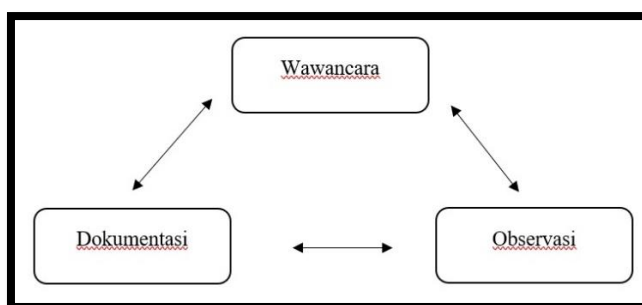


Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data

Dengan triangulasi sumber ini, mantan narapidana narkoba sebagai informan utama atau informan kunci diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perilaku keberagamaannya selama menjadi bagian dari masyarakat pada umumnya. Keluarga mantan narapidana narkoba diharapkan mampu memberikan informasi perilaku keberagaman mantan narapidana narkoba dalam lingkungan keluarganya. Sementara itu, masyarakat sebagai informan tambahan dijadikan sebagai acuan apakah informasi yang diberikan oleh mantan narapidana narkoba serta keluarganya sesuai dengan apa yang masyarakat lihat atas perilaku keberagamaannya selama ini.

3.6.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi Teknik yaitu dengan cara menggunakan Teknik-teknik yang berbeda. Dengan menggunakan Teknik yang berbeda maka akan diperoleh data yang pasti berdasarkan perbandingan informasi yang diberikan oleh narasumber.



Gambar 3.3

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diambil melalui observasi kemudian dikaitkan dengan data yang diperoleh melalui hasil wawancara. Kemudian, data hasil dokumentasi dan wawancara juga dikaitkan dengan hasil dokumentasi sehingga akan ditemukan data yang benar-benar kredibel.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahapan Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pra penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memilih masalah mengenai Studi Fenomenologi Mengenai Perilaku Keberagaman Mantan Narapidana Narkoba di Kelurahan Pamoyanan

Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur sebagai langkah awal dalam kegiatan penelitian.

- 2) Melaksanakan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai Studi Fenomenologi mengenai Perilaku Keberagamaan Mantan Narapidana Narkoba di Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.
- 3) Merumuskan permasalahan yang hendak dikaji selama masa penelitian berlangsung.
- 4) Menentukan judul dan lokasi penelitian yang tepat untuk kemudian dilakukan penelitian.
- 5) Menyusun proposal skripsi.

3.7.2 Tahap Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu terhadap subjek dan objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. hal ini dilakukan agar terjadi kesepakatan serta saling mendukung antara peneliti, subjek dan objek penelitian. adapun, langkah-langkah perizinan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada ketua program studi Pendidikan Sosiologi FPIPS.
- 2) Peneliti memberikan surat perizinan kepada pihak Kelurahan Pamoyanan Cianjur.
- 3) Peneliti memberikan surat penelitian kepada mantan narapidana narkoba Kelurahan Pamoyanan.

3.7.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan observasi mengenai perilaku keberagamaan mantan narapidana narkoba di Kelurahan Pamoyanan Cianjur, selain itu, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan subjek penelitian, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada mantan narapidana narkoba, keluarga mantan narapidana, serta masyarakat sekitar. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara langsung dengan melaksanakan protokol kesehatan yang ketat mengingat pandemi Covid-19 yang belum selesai. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai penelitian.